

Independent Curriculum Implementation Training For the Learning Teacher Community in Setu District

Lilis Suryani^{1*}, Rofiqotul Khusna², Novita Deviyanti³, Nunuk Marlina⁴,
Munasri⁵, Tine Mulyaningsih⁶, Wiwin Zakiyah⁷, Sri Yanti⁸, Arsi Binawanti⁹
Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
Corresponding Author: Lilis Suryani lilisyeyen2019@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Training,
Independent Curriculum,
Learning Community

Received : 02 Desember

Revised : 05 January

Accepted: 10 February

©2023 Suryani, Khusna, Deviyanti,
Marlina, Munasri, Mulyaningsih,
Zakiyah, Yanti, Binawati This is an
open-access article distributed under
the terms of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The independent curriculum is an entire unit and teachers are given the freedom to plan and carry out learning according to the characteristics and nature of the child, this is in line with the thoughts of Kihadjar Dewantara, as a national hero and the founder of national education, Ki Hadjar Dewantara's ideas about the education system through the among system have been widely studied and implemented in educational institutions throughout Indonesia. The development of the independent curriculum itself is optimized through the learning community in schools, between schools and the wider community. The participants can find out what an independent curriculum is, how to formulate learning objectives, determine dimensions in the five-dimensional student profile, and develop lesson plans using independent curriculum teaching modules. The existence of a pretest and post test shows that the knowledge and skills of the training participants show an increase as can be seen from the results of the post test where the average score increases to 78 from the average pretest score of 43, and the teaching modules produced by the participants show they understand and understand the curriculum independent.

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Komunitas Guru Belajar di Kecamatan Setu

Lilis Suryani^{1*}, Rofiqotul Khusna², Novita Deviyanti³, Nunuk Marlina⁴, Munasri⁵, Tine Mulyaningsih⁶, Wiwin Zakiyah⁷, Sri Yanti⁸, Arsi Binawanti⁹
Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
Corresponding Author: Lilis Suryani lilisyeyen2019@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pelatihan, Kurikulum Merdeka, Komunitas Belajar

Received : 02 Desember

Revised : 05 Januari

Accepted: 10 Februari

©2023 Suryani, Khusna, Deviyanti, Marlina, Munasri, Mulyaningsih, Zakiyah, Yanti, Binawati This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan seluruh satuan dan guru diberikan kebebasan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kodrat anak, hal tersebut sejaland engan pemikiran Kihadjar Dewantara, sebagai pahlawan nasional dan pendiri pendidikan nasional, gagasan Ki Hadjar Dewantara tentang sistem pendidikan melalui sistem among telah banyak dipelajari dan diterapkan di lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Pengembangan kurikulum merdeka itu sendiri di optimalkan melalui komunitas belajar yang ada di sekolah, antar sekolah dan antar komunitas yang lebih luas lagi. Para peserta dapat mengetahui apa itu kurikulum merdeka, bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan dimensi pada profil pelajar panca sila, serta menyusun rencana pembelajaran dengan modul ajar kurikulum merdeka. Adanya pretest dan post test menunjukkan bahwa pengetahuan dan ketrampilan peserta diklat menunjukkan peningkatan terlihat dari hasil post test yang rata-rata nilai meningkat menjadi 78 dari nilai pretest rata-rata nilai sebesar 43, serta modul ajar yang dihasilkan peserta menunjukkan mereka memahami dan mengerti tentang kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Adanya kurikulum bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sebelumnya, Kurikulum Merdeka telah diluncurkan Mendikburistek pada Februari 2022 sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Sebagai upaya pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila tersebut maka, kurikulum merdeka belajar ini juga diberlakukan pada jenjang PAUD sehingga guru PAUD dihimbau untuk memahami karakteristik kurikulum merdeka belajar pada jenjang PAUD karena hal tersebut berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar pada jenjang PAUD.

Terdapat salah satu daerah di kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, dimana daerah ini jauh dari pusat kota dan informasi tentang pendidikan tidak mudah didapatkan oleh para pendidik, salah satunya pendidik anak usia dini. Daerah ini memiliki medan area yang jauh dari keramaian dan butuh waktu dan tenaga untuk menuju ke daerah ini, karena belum banyak tersedia transportasi publik dan jalan yang belum sepenuhnya teraspal. Potensi daerah ini adalah banyak terdapat anak-anak usia dini yang harus mendapatkan pembelajaran yang baik sesuai dengan hak-hak mereka. Para pendidik anak usia dini di kecamatan Setu memiliki komunitas belajar yang dinamakan komunitas belajar guru Pendidikan Anak Usia Dini. Para pendidik ini sangat butuh informasi berkenaan dengan apa dan bagaimana kurikulum merdeka itu.

Salah satu upaya untuk memfasilitasi keingintahuan para pendidik PAUD di Kabupaten Bekasi khususnya di kecamatan Setu, terutama tentang apa dan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan, maka kami mahasiswa semester III Magister PAUD Pancasakti University menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka jenjang PAUD dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui komunitas guru belajar di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

Tujuan dari pelatihan adalah memperkenalkan kurikulum merdeka kepada guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di komunitas belajar Setu Kabupaten Bekasi. Peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka ini adalah Guru menjadi pendidik keduanya dikenal oleh anak di sekolah dalam menjalankan perannya banyak hal yang harus dipersiapkan, sementara anak usia dini dalam proses pendidikan membutuhkan peran guru yang sesuai dengan harapan. Saatnya menggalipera pendidik anak usia dini dalam Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam semboyan ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani yang kaya dengan nilai filosofi (Hani & Putro, 2022). Para guru dapat menyusun topik - topik yang dekat dengan anak, mengembangkan dengan membuat peta

konsep, menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran, merancang rencana pembelajaran berupa modul ajar dan menyusun KOSP. Guru, kepala sekolah dan tenaga pendidik dapat menyusun kurikulum sesuai dengan satuan masing-masing sebelum tahun ajaran baru dengan berlatih terlebih dahulu menyusun topik dan pembelajaran untuk semester dua. Harapannya guru dapat melakukan pembelajarannya lebih mengutamakan proses daripada hasil. Dengan demikian anak tidak merasa tertekan. Anak tidak di tuntut harus mampu menyelesaikan tugas perkembangannya, namun anak dirangsang agar mampu menyelesaikan tugas perkembangannya (Yulis setyo wati, 2021)

Pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar latih yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu. Kata pelatihan merupakan kata yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang dalam Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaa, penerapan <https://kbbi.web.id/implementasi>. Sedangkan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Komunitas menurut KBBI adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban; Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (<https://kbbi.web.id/komunitas>) sehingga dapat di simpulkan bahwa komunitas belajar adalah kelompok orang atau guru yang berusaha untuk memperoleh ilmu. Peran komunitas belajar itu sendiri sangat baik untuk mempercepat proses informasi dan menjadi sebuah pergerakan dalam sebuah perubahan dalam hal ini adalah tentang kurikulum merdeka. Sejalan dengan apa yang di temukan Firman secara empiris dari komunitas guru di Sumedang, sebagai salah satu pilot project file pelaksanaan lesson study di Jawa Barat di laksanakan UPI, menunjukan mulai tumbuh kembang budaya baru dalam membangun komunitas belajar guru. Secara kolegalitas, melalui lesson study guru dan komunitas Pendidikan lainnya mulai sadar terhadap srti pentingnya membangun kolaborasi komunitas belajar diantara mereka untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. (Cucu Suwandana, 2020)

Guru di tuntut memiliki ketrampilan dan pengetahuan sejalan dengan perkembangan jaman, kurikulum dinamis dan guru harus terus aktif meng up grade dirinya baik secara berkelompok maupun secara mandiri melalui platform yang sudah di sediakan oleh pemerintah. Teori humanistik muncul pada tahun 1970-an yang didasari oleh tiga teori filsafat berupa pragmatism, progresivisme, dan eksistensialisme. Filsafat pragmatisme menekankan pada pemeliharaan keberlangsungan pengetahuan dengan aktivitas yang dapat dengan sengaja mengubah lingkungan (Dewey, 1996). Filsafat progresivisme menekankan pada kebebasan dalam mengaktulisasikan diri agar timbul

keaktivitas dalam diri peserta didik. Filsafat ini ingin menghasilkan pendidikan yang lebih bermakna dan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam membangun pengalaman hidup. Ilmu tidak hanya diperoleh dari buku dan guru tetapi juga pengalaman hidup yang bermakna. Filsafat eksistensialisme menekankan pada individualisme. Kaum eksistensialisme memandang bahwa pendidikan saat ini tidak mampu mengembangkan individualitas dan kreativitas anak. Peserta didik menjadi penggerak mesin produksi dan bersikap konsumeristik. Kebebasan manusia merupakan tekanan pada kaum eksistensialis (Noddings, 1995). Eksistensialisme ini memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi hingga munculnya keinginan belajar yang tinggi. Nampaklah benang merah antara eksistensialisme dengan humanis berupa individualisme dan kreativitas (Scruton, R, 1986). Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik tentunya memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator tercapainya tujuan pembelajaran yang akan diraih oleh peserta didik. Dalam konsep kurikulum merdeka, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar atau pendidik dalam mendampingi anak menuju capaiannya, Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang belajar nampak pada konsep mengenai Tri Pusat Pendidikan, bahwa anak didik tidak semata-mata hanya belajar di sekolah tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat (dalam alam pemuda). Pendidikan alam keluarga akan mendidik anak-anak dengan sebaik mungkin yang meliputi jasmani dan rohani (Tarigan et al., 2022)

Kegiatan ini sejalan dengan jurnal dari Agus Salim Chamidi dkk. yang berjudul Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model In-On-In. dimana di sebutkan hasil pengabdian adalah: (1)bimtek mampu menguak sejumlah kebuntuan dalam IKM, sehingga kegagapan dan kekhawatiran yang timbul mampu berubah menjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM, KOSP, dan MA, (2)bimtek bahkan mampu menyuguhkan sebetuk solusi perbaikan mutu pendidikan terkait penyusunan KOSP dan MA, (3)bimtek menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM, KOSP, dan MA yang signifikan, dan (4)penyelenggaraan bimtek IKM ternyata mempunyai pengaruh positif pada kinerja para pihak yang berkolaborasi. Rekomendasinya, model in-on-in dengan mengkolaborasikan sejumlah sekolah/madrasah, perguruan tinggi (PT), dan lembaga lain layak terus dilakukan untuk peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM, sekaligus untuk peningkatan kinerja pada pihak sekolah (Salim Chamidi et al., 2022). Pada jurnal PKM yang berjudul Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto di sebutkan juga bahwa Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada konten-konten yang esensial sehingga siswa mampu mendalami dan penguatan konsep (Feriyanto et al., 2022)

Sehingga pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting karena pelatihan implementasi kurikulum merdeka adalah sebuah upaya untuk memajukan bertumbuhnya belajar dan membiasakan diri menerapkan dan melakukan pembelajaran yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan kepada guru dan kepala sekolah di komunitas belajar kecamatan Setu yang berjumlah 20 orang. Pemilihan lokasi di Kecamatan Setu di karenakan belum adanya sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum merdeka sehingga program pengabdian masyarakat ini di harapkan dapat membantu guru-guru di wilayah tersebut. Tempat kegiatan dilakukan di TK Qotrunnada Perum Griya Husada Asri blok A7 No.01,26-28 RT 03 RW 18 Desa Cijengkol Kec. Setu Kab.Bekasi. Metode yang diterapkan pada kegiatan meliputi sosialisasi berupa paparan dan presentasi dari para narasumber tentang implementasi kurikulum merdeka yang dilanjutkan dengan pendampingan menyusun topik, mengembangkan peta konsep, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila serta menyusun KOSP. Kegiatan ditutup dengan evaluasi dan penguatan melalui post test dan pengumpulan modul ajar. Di dalam kegiatan ini dilakukan tolak ukur sejauh mana pemahaman peserta yang dilakukan melalui pretest dan post test serta produk berupa modul ajar intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasil.

Beberapa rapat dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan PKM, mulai dari stuktur program, jadwal tatap muka dan penugasan beserta dengan materi yang akan di sampaikan dalam pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka. Pembagian tugas sebagai pengisi acara juga di susun untuk lebih memudahkan dalam kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Tabel 1 : Struktur Program

KEGIATAN	JP
Tatap Muka	16
Tugas Mandiri	16
Total	32

Tabel 2 : Tatap Muka

NO	MATERI	JP	NARASUMBER
	Hari ke-1		
	Pembukaan & Pretest		
1	Kebijakan Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD	1	Dr. Lilis Suryani,M.Pd.
2	Prinsip Pembelajaran dan Asesmen		
	2.1 Capaian Pembelajaran	1	Arsi Binawati,S.Psi.
	2.2 Rumusan Tujuan Pembelajaran	1	Nunuk Marlina,S.Pd.
	2.3 Asesmen Pembelajaran	1	Tine Mulya Ningsih,M.Pd
	Hari ke-2		
3	Merancang Modul Ajar Intrakurikuler	4	- Rofiqotul Khusna,S.Pd. - Munasri,S.Pd.
	Hari ke-3		
4	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	4	- Novita Deviyanti,S.Pd.I - Rofiqotul Khuna,S.Pd.

			- Sri Yanti,S.Pd.
	Hari ke-4		
5	Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	4	- Novita Deviyanti,S.Pd. - Wiwin Zakiah,S.Pd.
	Total JP	16	
	Hari ke-30		
6	Postest dan Penutupan		

Tabel 3 : Tugas Mandiri

No	Hari ke-	Kegiatan yang dilakukan	JP	Produk yang Dihasilkan
1.	5,6,7,8,9,10	Menyusun Topik Intra Kurikuler Semester II Merumuskan Tujuan Pembelajaran Esensial Sesuai Topik	6	Menentukan topik intrakurikuler Menurunkan capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran
2	11,12,13,14,15	Menyusun Modul Ajar Intra Kurikuler (minimal 1 topik)	5	Menyusun modul ajar intrakurikuler (minimal 1 topik)
3	16,17,18,19,20	- Menentukan Tema P5 (1 tema) - Menentukan dimensi,elemen, dan sub elemen yang digunakan pada tema P5	5	- Menentukan tema p5 (pilih salah satu tema dari 4 tema besaar) - Menentukan dimensi, elemen, dan sub elemen esensial sesuai tema yang dipilih
4	21,22,23,24	- Menyusun Modul Ajar P5 (sesuai tema yang telah dipilih)	4	Menyusun modul ajar p5 sesuai tema yang dipilih
5	25	- Menyusun KOSP	2	Rumusan komponen KOSP ke-1 Draft karakteristik satuan
6	26	- Menyusun KOSP	2	Rumusan komponen KOSP ke-2 Rumusan visi, misi, tujuan satuan pendidikan
7	27	- Menyusun KOSP	2	Rumusan komponen KOSP ke-3 Pengorganisasian Pembelajaran
8	28	- Menyusun KOSP	2	Rumusan komponen KOSP ke-4 Perencanaan Pembelajaran
9	29	- Menyusun KOSP	2	Rumusan komponen KOSP ke-5 Pendampingan dan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

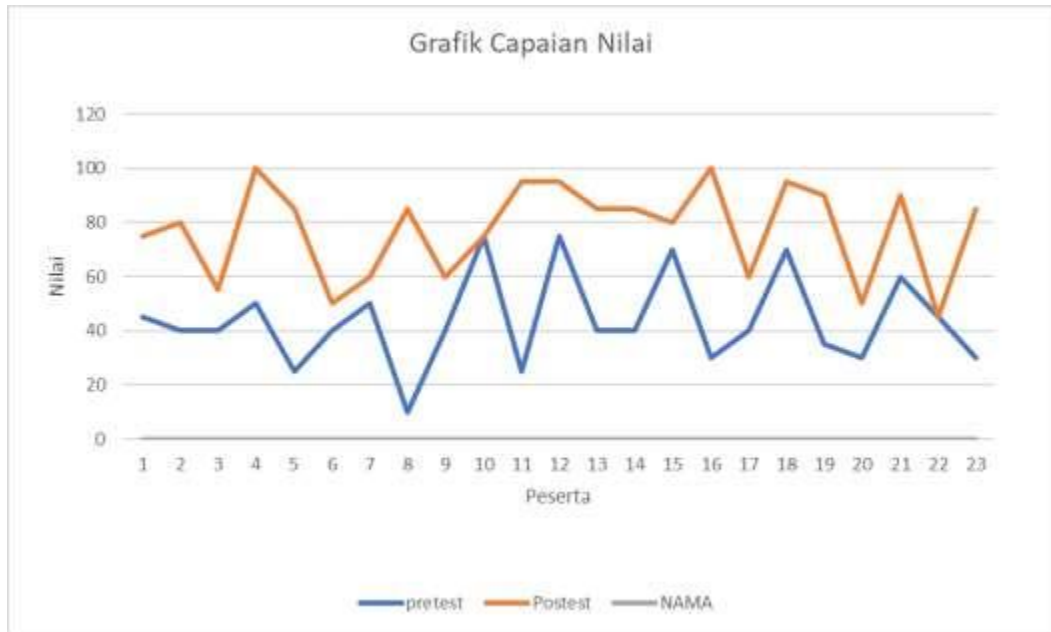
A. Penjelasan Kegiatan

Pada kegiatan awal tatap muka (in 1) peserta di berikan materi dengan presentasi yang berisi tentang kebijakan kurikulum merdeka, apa itu kurikulum merdeka, bagaimana penerapan di sekolah dengan tiga pilihan yaitu masih menggunakan K13 yang di sesuaikan, merdeka belajar dan merdeka berbagi. Paradigma baru tentang kurikulum merdeka di kupas tuntas pada sesi pertama ini. Pada pelaksanaan hari kedua (in 2) peserta di berikan materi tentang bagaimana menyusun rencana pembelajaran dengan sebelumnya menentukan topik yang dekat dengan anak atau kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selanjutnya peserta melakukan diskusi untuk mengembangkan topik ke dalam peta konsep dan menentukan tujuan pembelajaran. Peserta terlibat diskusi kelompok, presentasi Menyusun rencana pembelajaran intrakurikuler. Selanjutnya pada hari ke tiga (in 3) kegiatan berfokus pada penyusunan rencana proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti menentukan tema dan topik proyek, waktu pelaksanaan dan bagaimana penyusun kegiatan untuk tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Peserta dilibatkan dalam diskusi kelompok dan presentasi. Selanjutnya menyusun rencana kegiatan untuk penugasan di rumah atau On The Job Learning.

Pada kegiatan penugasan peserta Menyusun topik intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dalam melakukan penugasan peserta tetap mendapatkan pendampingan melalui whatsapp grup. Selanjutnya peserta mengembangkan topik ke dalam rencana pembelajaran berupa modul ajar. Para peserta membuat modul ajar baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bentuk penilaian sejauh mana peserta dapat memahami dan mengimplementasikan materi yang sudah di terima. Hasil penyusunan rencana pembelajaran di kumpulkan melalui google drive dan dapat diakses oleh semua peserta.

B. Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Hasil dari pelatihan selama 30 hari dapat dilihat adanya peningkatan kompetensi peserta seperti dapat mengetahui regulasi kebijakan kurikulum merdeka, apa itu kurikulum merdeka, tema-tema yang ada di kurikulum merdeka, dimensi profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran dan pengetahuan lain seputar kurikulum merdeka yang dapat terlihat dari hasil post test yang menunjukkan peningkatan 100 % untuk seluruh peserta dengan hasil nilai meningkat di bandingkan pretest. Nilai rata-rata peserta pada pre test hanya mencapai 43,6 sedangkan nilai rata-rata post test adalah 78. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik 1.



Grafik 1 Uji Kompetensi

Disamping uji kompetensi melalui pretest dan post test peningkatan kompetensi peserta terlihat dari produk yang dihasilkan berupa rencana program pembelajaran yang disebut modul ajar. Dalam modul ajar para peserta menentukan topik yang sesuai dengan karakteristik satuan, menentukan tujuan pembelajaran dengan cara menurunkan dari capaian pembelajaran yang sudah ada, membuat alur pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, inti dan penutup, serta menentukan rencana asesmen.

C. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

a. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Hari/ Tanggal	Dokumentasi	Keterangan
<p>Selasa, 25 Oktober 2022</p>		<p>Pembukaan Sosialisasi dan Pendampingan IKM</p> <p>Pemaparan Materi</p> <p>Postest Peserta</p> <p>Dokumentasi lengkap ada pada link : https://youtu.be/AKhEvzHTMaE</p>
<p>Rabu, 26 Oktober 2022</p>		<p>Pemaparan Materi</p> <p>Dokumentasi lengkap ada pada link : https://youtu.be/qJ2AQRADYDI</p>

<p>Kamis, 27 Oktober 2022</p>		<p>Pemaparan Materi</p> <p>Dokumentasi lengkap ada pada link :</p> <p>https://youtu.be/uxUmnPC-ZY0j</p>
<p>Untuk semua dokumentasi lengkap kegiatan bisa di lihat pada link youtube :</p> <p>https://youtu.be/YcJDMWmgt44</p>		

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui Pendidikan dan Pelatihan Impelementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Komunitas Guru Belajar di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wujud dukungan pemerintah berupa pendampingan oleh Nara Sumber Berbagi Praktik Baik (NSBPB) IKM bagi kepala satuan dan guru dalam mengenal dan menggali Kurikulum Merdeka. Peran NSBPB yang merupakan mahasiswa peserta PKM tersebut adalah pendampingan bagi peserta yang dilakukan secara tatap muka/luring dalam mengenalkan dan menguatkan pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka mulai dari kebijakan-kebjakan dalam kurikulum merdeka hingga menyusun pengorganisasian, perencanaan dan asesmen pembelajaran.

Keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terlihat dari capaian nilai pada post test yang di capai oleh setiap peserta yang mengalami peningkatan dari sebelum mengikuti Pendidikan dan pelatihan dengan sesudah mengikuti kegiatan. Peserta juga dapat membuat modul ajar yang sesuai dengan karakteristik satuan serta mempresentasikan di depan peserta lainnya untuk saling berkolaborasi, sinergi dan kolaborasi. Dengan harapan akan memberikan inspirasi bagi peserta lain dalam memilih topik-topik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan.

Kegiatan PKM berkolaborasi dengan komunitas guru belajar di Kecamatan Setu akan memberikan dampak baik dalam mensosialisasikan tentang implmentasi kurikulum merdeka bagi guru, pendidik dan tenaga kependidikan yang lain di sekitarnya. Semangat dari para peserta memberikan rasa optimis bahwa mereka dapat mengimpelementasikan kurikulum merdeka di lembaga masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alin Sholihah, D. (2021). Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia. XII(2), 115. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Engking Suwandana. (2020). Mendongkrak Profesionalisme Guru Di daerah Tertinggal. CV. Budi Utama.
- Feriyanto, F., Oktaviana, R., Putri, E., Afkar, T., Studi, P., Matematika, P., & Indonesia, B. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 01(01). <https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.597>
- Hani, U.-, & Putro, K. Z. (2022). Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1023>
- John Dewey. (n.d.). *DEMOCRACY AND EDUCATION An Introduction to the Philosophy of Education*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023, February 12).
- Noddings, Nel. (1995). *Philosophy of education*. Westview Press.
- Salim Chamidi, A., Dariyo, A., Hidayati, D., Aljihad, F., Kamilah Muslimat, M., Akasah, M., Kristivan, I., Mulyanto, A., Rosmaladewi, O., Kebumen, I., Tarumanagara Jakarta, U., Cimahi, M., Cilacap, U., Tahfidzpreneur Bandung, S., Widyapuri Mandiri, S., & Rancabendem Kota, S. (n.d.). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model In-On-In. 02(4), 2022. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1267-1276.2022>
- Scruton, & Roger. (1986). *Sejarah Singkat Filsafat Modern: from Descartes to wittgenstein*. Pantja Simpati.
- Tarigan, M., Wiranda, A., & Hamdany, S. (2022). *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia (Vol. 3, Issue 1)*.
- Yulis setyo wati. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar di Paud (1st ed.)*. GAVA MEDIA.